

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Keadaan Umum

Lokasi penelitian di Dinsos PPKB Rembang yang terletak di daerah dataran rendah di kabupaten Rembang. Lebih tepatnya di jalan Pemuda No.Km.2, Rambut malang, Kobongan Kidul, Kec. Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Secara Administrasi mempunyai batasan-batasan wilayah sebagai berikut⁶²:

- a. Sebelah Utara : Rumah Masyarakat
- b. Sebelah Timur : Gedung Haji
- c. Sebelah Barat : Rumah Masyarakat
- d. Sebelah selatan : Kantor Kemenag

Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana merupakan unsur pelaksanaan urusan pemerintahan bidang Sosial dan bidang Pemberdayaan Perempuan dan bidang Perlindungan Anak sertabidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Dinas sosial pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan yang bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah⁶³.

2. Sejarah Singkat Dinsos PPKB bidang P3A Rembang

Dinas sosial Pemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos PPKB P3A) Rembang yang dibawah naungan pemerintah. Sebelum menjadi Dinsos PPKB awal mulanya bernama Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan Keluarga Berencana (BPMPKB) yang berubah pada tahun 2017 sesuai dengan OSTK yang baru dari pusat. Sedangkan dalam bidang Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (P3A) sebelumnya bernama P3AKS yang sekarang berganti nama menjadi P3A⁶⁴.

3. Tugas Bidang P3A

- a. Uraian Tugas
 - 1) Pembuatan bahan perumusan peraturan daerah, perumusan peraturan teknis, perumusan peraturan operasional,

⁶² Observasi Letak Geografis Dinas Sosial PPKB Rembang, 3 Agustus 2022

⁶³ Yulidar Maisaroh S, Psi, Wawancara oleh Peneliti, 3 Agustus 2022, Di Kantor DINSOS PPKB Rembang

⁶⁴ Yulidar Maisaroh S, Psi, Wawancara oleh Peneliti, 3 Agustus 2022, Di Kantor DINSOS PPKB Rembang

perumusan keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga sesuai dengan kewenangannya.

- 2) Menyusun rencana, program, kegiatan, dan anggaran bidang “Keluarga Sejahtera” dan “Pemberdayaan Keluarga” sebagai pedoman penyelesaian tugas.
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas untuk mewujudkan sinkronasi dan harmonisasi pelaksanaan tugas.
- 4) Melakukan verifikasi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan serta referensi kerja yang tersedia sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan sebagai ruang lingkup penugasan.
- 5) Mempelajari dan menelaah permasalahan dibidang tugasnya, serta menyampaikan saran atau pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 6) Melaksanakan fasilitasi penyediaan data pemberdayaan keluarga.
- 7) Melaksanakan pembinaan pembangunan keluarga
- 8) Menyiapkan bahan dan memfasilitasi kegiatan TRIBINA (bina keluarga balita, bina keluarga remaja dan bina keluarga lansia terhadap pasangan usia subur (PUS)).
- 9) Melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan hidup keluarga.
- 10) Melaksanakan fasilitasi pelayanan Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja.
- 11) Melaksanakan progam advokasi terhadap stake holder berkaitan dengan berkaitan dengan keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga.
- 12) Melaksanakan kegiatan pemberdayaandan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan dalam pembangunan keluarga.
- 13) Melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi berkaitan dengan keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga.
- 14) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga.
- 15) Mengedalikan pelaksanaan tugas dan kegiatan meliputi pengawasan melekat, pembeerian petunjuk, pemantauan,

evaluasi dan pembinaan seksi keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga.

- 16) Menyusun laporan pelaksanaan tugas sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja.
- 17) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai ketentuan peraturanperundang-undangan yang berlaku⁶⁵.

4. Materi Bimbingan

Proses konseling ini akan dilakukan melalui konseling kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan upaya untuk membantu orang yang membutuhkan. Aturan kelompok mencakup bagaimana setiap orang yang terhubung dengan kelompok berinteraksi satu sama lain dan bagaimana setiap anggota dapat mengakses dan menggunakan informasi, tanggapan, dan reaksi dari anggota kelompok lain untuk kepentingan dirinya sendiri, yang berkaitan dengan pengembangan diri. Kesempatan untuk mengutarakan pendapat, tanggapan serta reaksi dari dirinya yang dapat menjadi sebuah peluang berharga bagi dirinya. Reaksi timbal balik inilah yang diharapkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok yang menghasilkan suatu manfaat bagi para anggotanya⁶⁶.

Unsur-unsur dalam bimbingan kelompok antaranya yaitu: *pertama*, individu. Pemberian layanan yang diberikan kepada seseorang atau individu dengan segala keragamannya. Remaja adalah individu yang sedang berkembang dan memiliki suatu harapan-harapan, nilai-nilai, serta masalah yang dihadapi, sebagai bagian dalam kehidupan sosial masyarakat yang berkaitan dengan hukum-hukum sosial dan budaya lingkungan sekitar. Bimbingan kelompok di bangun untuk kepentingan individu. *Kedua*, dinamika kelompok. Kelompok adalah kumpulan dari dua atau lebih individu yang berinteraksi satu sama lain dengan maksud untuk mencapai dan mengejar tujuan bersama. *Ketiga*, pencegahan. Ketika konseling kelompok berhasil mencegah munculnya masalah yang berdampak pada individu dan lingkungannya, itu bersifat preventif. *Keempat*, kemudahan pertumbuhan dan perkembangan. Bimbingan kelompok yang

⁶⁵ Dokumetasi Dinas Sosial Kabupaten Rembang, 03 Agustus 2022

⁶⁶ Edy Irawan, *Efektivitas Tehnik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja*, Jurnal Bimbingan dan Konseling “PSIKOPEDAGOGIA”, 2013, Vol.II, No.1

efektif di bangun serta memanfaatkan situasi kelompok yang mampu mendorong konseli untuk memahami kelebihan dan kelemahan diri serta bagaimana mengembangkan potensi mereka agar individu dapat melaksanakan kehidupan dengan baik. *Kelima*, penyembuhan. Bimbingan kelompok bersifat penyembuhan yang akan mengubah pemahaman dan persepsi individu untuk saling bertukar pengalaman dengan individu lain sehingga perilaku yang melemahkan bahkan menyalahkan diri sendiri segera di ubah dan menjadi perilaku yang lebih baik lagi dari sebelumnya⁶⁷.

Dari hasil wawancara dengan ibu Yulidar S, Psi beliau mengungkapkan bahwasannya⁶⁸:

“Dalam proses bimbingan kita menggunakan proses bimbingan kelompok, dimana semua remaja yang terkait kita kumpulkan di pedopo kecamatan, kalau mengenai materi yang kita berikan kepada remaja ini yaitu kita memberikan motivasi kepada mereka selain motivasi kita memberikan suatu games dimana mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam kelompoknya, mereka saling bercerita secara bergantian mengenai apa yang telah mereka alami dan mereka rasakan, setelah bercerita mereka saling mereka saling menanggapi satu sama lain”.

B. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini menyajikan temuan data peneliti yang diperoleh melalui proses elisitasi data. Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, beberapa metode digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, antara lain metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, pembahasan menyeluruh dan terorganisir dari data yang ditemukan selama penelitian akan dipaparkan di sini. Informasi yang diperoleh antara lain sebagai berikut lain:

1. Data tentang Dampak Psikis Remaja yang Kehilangan Orangtua Akibat Terpapar Covid-19

Remaja yang kehilangan orang tuanya mengalami berbagai dampak psikologis, antara lain kurangnya empati atau kasih sayang

⁶⁷ Edy Irawan, *Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja*, Jurnal Bimbingan dan Konseling “PSIKOPEDAGOGIA”, 2013, Vol.II, No.1

⁶⁸ Yulidar Maisaroh S, Psi, Wawancara oleh Peneliti, 3 Agustus 2022, Di Kantor DINSOS PPKB Rembang

serta perhatian yang seharusnya dapat mereka dapatkan, kesedihan yang berlarut-larut bagi mereka, kehilangan sosok orang tua, tidak adanya tempat yang aman untuk bertukar pikiran, untuk menjadi sandaran keluh dan kesahnya dan tidak adanya tempat untuk berbagi cerita. Efek psikologis anak muda tanpa ayah dapat mencakup kesulitan menyesuaikan diri, penurunan prestasi akademik, kemungkinan gangguan fisik dan psikologis, dan masalah tanggung jawab. Sedangkan dampak psikologis remaja tanpa seorang ibu seperti kurangnya kepercayaan diri, sulit percaya dengan orang sekitar ataupun orang baru, susah menentukan batasan, susah menumbuhkan potensi-potensinya, sering menghindari dari sesuatu yang baru, terlalu sensitif dan meniru terhadap apa yang ibunya lakukan.

Pada wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022, pada informan *pertama*, peneliti mewawancarai keterkaitannya dengan dampak yang ada pada diri mereka setelah kehilangan orangtua, pada remaja bernama Putra Wahono usia 18 tahun ini menuturkan bahwasannya⁶⁹:

“Terkait mengenai psikis saya setelah kehilangan orangtua (ayah) saya, dimana saya merasakan kecemasan yang sangat tinggi, karena saya memikirkan bagaimana kehidupan saya terutama sekolah saya tanpa adanya ayah saya, awalnya saya tidak tahu mau ngapain saya hanya scok dengan meninggalnya ayah saya, saya masih sekolah belum bisa membantu ibu untuk menafkai keluarga kecil saya “.

Adapun informan *kedua* yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 Agustus 2022, bernama Siti Lailatul usia 17 tahun menuturkan bahwasannya⁷⁰:

“Emm.. saya merasakan kecemasan dan sering berfikir yang tidak mengenakkan, seperti ibu saya sudah meninggal terus saya merasa ketakutan jika ayah saya juga meninggalkan saya, semenjak ibu saya tiada saya selalu cemas, apalagi ibu saya meninggalnya karena positif covid-19, hal ini yang makin membuat saya cemas, dan selalu disiplin memakai masker selalu jaga jarak, namun hal ini sangat membuat saya tidak nyaman selalu overthinking yang terlalu pada orang lain, takut kalau orang yang saya temui atau saya

⁶⁹ Putra Wahono, Wawancara oleh Peneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Putra Wahono

⁷⁰ Siti Lailatul, Wawancara oleh Pneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Siti Lailatul

sendiri membawa virus covid-19, sekarang saya harus hidup tanpa seorang ibu, menurutku itu suatu hal yang sangat berat, saya harus bisa bersikap mandiri” .

Selain itu iforman *ketiga* yang dilaksanakan pada hari minggu, tanggal 14 Agustus, bernama Puji Wulandari usia 18 tahun menuturkan bahwasannya⁷¹:

“pada awalnya saya shock melihat ibu saya tiada, semenjak itu saya sering merasa sakit kepala, trus juga tiba-tiba dada saya agak sesak, sering juga jantung saya berdetak kencang, saya juga merasakan ketakutan yang dalam akibat kematian ibu saya, karena kedekatan saya dengan ibu jauh lebih dekat dengan ibu ketimbang dengan ayah saya, setiap saya mendapatkan masalah ataupun kejadian apapun itu saya selalu crite sama ibu, ibu saya sangat sayang sama saya, saya selalu diberikan apapun yang saya mau, kalau sekarang ibu saya sudah tiada saya sangat merasakan kesedihan, tiada teman untuk saya bercerita tentang kehidupan saya, ya mungkin ada teman untuk tempat bercerita namun tidak senyaman cerita dengan ibu saya, saya sangat terpukul dengan kematian ibu saya”.

Dari hal di atas dapat dikatakan bahwasannya kehilangan orangtua sangatlah berdampak pada psikisnya. Remaja merupakan usia pertumbuhan dari remaja ke dewasa. Dimana mereka masih sangat memerlukan kasih sayang kedua orangtua untuk dapat tumbuh kembang dengan baik.

Berikut ini adalah dampak yang paling mendasar bagi seorang remaja yang kehilangan orang tua yaitu sebagai berikut:

a. Berkurangnya rasa kasih sayang yang seharusnya didapatkan oleh remaja

Remaja yang tidak mendapat perhatian akan berusaha untuk mendapatkan apa yang menjadi haknya. Setiap remaja memiliki interpretasi masing-masing tentang apa arti kehilangan orang tua, namun secara umum remaja memahami bahwa itu berarti kehilangan seseorang yang menawarkan cinta, kehilangan kekompakan keluarga, kehilangan rasa tujuan, kehilangan arah, dan kehilangan teman bersama mereka.

⁷¹ Puji Wulandari, Wawancara oleh Peneliti, 14 Agustus 2022, di Rumah Puji Wulandari

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan pertama Putra Wahono, pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022, peneliti mewawancarai terkait dengan kondisi remaja yang kehilangan orangtua akibat terpapar covid-19⁷².

“Iya semenjak ayah saya meninggal, saya merasakan kurangnya kasih sayang dan perhatian yang tidak saya dapatkan seperti dulu, saya sangat merasa kehilangan figur seorang ayah, saya masih membutuhkan ayah, sepanjang ayah masih ada ayah itu mampu memberikan kesenangan bagi anak-anaknya, ayah itu tipe orang yang humoris, sifatnyapun lembut”.

Adapun informan kedua yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 Agustus 2022, bernama Siti Lailatul usia 17 tahun menuturkan bahwasannya⁷³:

“Iya saya merasakan hilangnya kasih sayang seorang ibu, padahal sebelum ibu saya di positifkan Covid-19 saya sering memeluk ibu di cium ibu sebelum berangkat sekolah, pelukan sederhana yang pada akhirnya membuat saya kangen sama ibu saya”.

Selain itu informan ketiga yang dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 14 Agustus, bernama Puji Wulandari usia 18 tahun menuturkan bahwasannya⁷⁴:

“Emm kalau ditanya mengenai kurangnya kasih sayang, jelas saya merasakan kurangnya kasih sayang seorang ibu, apalagi saya anak perempuan yang lebih dekat dengan ibu saya jadi kasih sayang seorang ibu sangatlah saya rasakan pada waktu itu”.

Remaja yang tidak mendapat perhatian mereka akan berusaha untuk mendapatkan apa yang menjadi haknya mereka. Setiap orang, terutama anak muda, pasti ingin menemukan cinta. Para remaja mencari seseorang yang mereka yakini dapat memberikan rasa cinta yang mereka dambakan ketika sosok yang seharusnya dapat memberikan kasih sayang menghilang.

⁷² Putra Wahono, Wawancara oleh Peneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Putra Wahono

⁷³ Siti Lailatul, Wawancara oleh Peneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Siti Lailatul

⁷⁴ Puji Wulandari, Wawancara oleh Peneliti, 14 Agustus 2022, di Rumah Puji Wulandari

Oleh karena itu, kehilangan mempengaruhi pada psikologi remaja baik secara positif maupun buruk. Kehilangan memiliki dampak positif yaitu dapat membantu remaja menjadi lebih mandiri, namun juga berdampak buruk yaitu dapat mengganggu perkembangan remaja.

b. Kesedihan mendalam dalam waktu yang berbeda

Perasaan remaja atas kehilangan sosok ibu, perasaan remaja atas kehilangan sosok ibu, dan perasaan remaja atas kehilangan sosok ayah merupakan derita yang sangat beragam. Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan *kedua* Siti Lailatul pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022, peneliti mewawancarai terkait dengan kondisi remaja yang kehilangan orangtua akibat terpapar covid-19, kehilangan seorang ibu bisa di rasakan penderitaan yang sangat menyakitkan baginya⁷⁵.

“Sedih ketika saya sedang sendirian bahkan sekarang masih teringat karena ibu saya meninggal pada saat saya masih kelas XI, maka dari itu saya tidak mau sendiri karena kalau saya sendirian akan menangis. Sampai sekarang saya merasakan sedih tidak percaya ibu akan secepat ini pergi meninggalkan kami selamanya, apalagi ada orang yang bertanya mengenai ibu, tanpa sadar air mataku menetes sendiri, ibu bagiku merupakan sosok yang tidak bisa di gantikan oleh siapapun itu”.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022, pada informan *pertama*, peneliti mewawancarai keterkaitannya dengan *grief* atau keadaan kesedihannya setelah kehilangan orangtua, pada remaja bernama Putra Wahono usia 18 tahun ini menuturkan bahwasannya⁷⁶:

“Emm.. saya meratapi kesedihan ayah saya sampai saya tidak nafsu untuk makan, kurang lebih satu bulan nafsu makan saya berkurang:

⁷⁵ Siti Lailatul, Wawancara oleh Peneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Siti Lailatul

⁷⁶ Putra Wahono, Wawancara oleh Peneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Putra Wahono

Selain itu iforman *ketiga* yang dilaksanakan pada hari minggu, tanggal 14 Agustus, bernama Puji Wulandari usia 18 tahun menuturkan bahwasannya⁷⁷:

“Setelah kepergian ibu berat badan saya turun, karena saya tidak nafsu makan, tidak pernah keluar rumah untuk bermain, saya hanya berdiam diri dirumah sampai 40 harinya alm. Ibu saya, apalagi pada waktu itu ibu saya meininggal karena covid jadinya bener-bener hanya berdiam diri dirumah”

Kondisi *grief* pada orang yang berduka atas kehilangan orang yang kita kenal terlebih dicintai, akan berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya. Apalagi jika kehilangan sosok ornagtua, maka akan ada masa dimana mereka meratapi kepergian mereka dan merasakan kesedihan yang mendalam. Rentang waktu kesedihan yang dialami remaja terhadap kehilangan orangtu berdeba-beda, keadaan ini terjadi karena faktor hubungan remaja dengan alamarhum orangtua, kepribadian, usia dan juga proses kematian.

c. Hilangnya seorang figur orangtua

Figur orangtua sangat diperlukan, hal ini terlihat pada ungkapan Putra Wahono⁷⁸:

“Sosok yang ngak bisa dapat tergantikam adalah ayah, ayah bagiku merupakan seorang pelindung pertama yang menjadi pembela bagi ana-anankya terutama pada diri saya yang masih membutuhkan seorang ayah. Kehilangan ayah di keluarga memberikakku sebuah pengalaman hidup yang menyakitkan”.

Siti Lailatul juga mengungkapkan betapa pentingnya seorang figur ibu⁷⁹:

“Ibu saya selalu mengajarkan saya untuk bersifat baik dan mengajarkan aku tentang kejujuran, ibu saya sangat berhaga bagi diri saya”

Selain itu juga Puji Wulandari juga memberikan pendapatnya mengenai hilangnya seorang figur keluarga⁸⁰:

⁷⁷ Puji Wulandari, Wawancara oleh Peneliti, 14 Agustus 2022, di Rumah Puji Wulandari

⁷⁸ Putra Wahono, Wawancara oleh Peneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Putra Wahono

⁷⁹ Sii Lailatul, Wawancara oleh Peneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Siti Lailatul

“Emmm... saya menganggap ibu saya sebagai ibu sekaligus teman memberikan arahan-arahan mana yang baik dan benar, saya sering banget meminta untuk di doakan ibu saya setiap apapun yang saya lakukan, emm jadi berat banget sekarang hidup tanpa ibu saya dan sekarang saya yang harus mendoakan ibu saya”

Kehilangan sosok figur yang dapat memberikan arahan, inspirasi, dan nasihat kepada para remaja. Remaja sedang dalam proses perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja membutuhkan panutan, arahan, motivasi, dan bimbingan serta dukungan dari orang-orang yang disayang dan dekat dengannya, terutama orang tua, selama masa transisi remaja ketika mereka mencari jati diri, dalam proses perkembangan yang sangat menantang. dan di mana waktu membingungkan bagi mereka. Kehangatan keluarga akan membuat anak merasa aman dan nyaman karena orang tua adalah pribadi yang dekat dan memahami anaknya. Ketika seorang remaja dihadapkan pada suatu kejadian yang tidak menyenangkan dalam hidupnya, niscaya ia akan sulit menerimanya karena kejadian tersebut memang demikian adanya.

d. Tiada tempat berbagi

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Siti Lilatul mengatakan bahwasannya⁸¹:

“Emmm sedih banget rasanya tidak bisa berkumpul bareng seperti biasanya dengan personil yang lengkap, dulu yang biasanya orangtua kalau ada masalah bisa maemecahkan masalah, kalau sekarang susah banget untuk ngungkapin isi perasaan curhat, dulu sering curhat, ngobrol bareng ibu, karena saya lebih dekat denagn bu jadi apa-apa ya sama ibu. Sekarang ngak ada tempat untuk curhat dan ya udah saya ngadepin dengan sendirian”.

⁸⁰ Puji Wulandari, Wawancara oleh Peneliti, 14 Agustus 2022, di Rumah Puji Wulandari

⁸¹ Siti Lilatul, Wawancara oleh Peneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Siti Lilatul

Selain itu Puji Wulandari jua mengungkapkan perasaannya bahwa⁸²:

“Saya sekarang apa-apa harus sendiri, saya di tuntut untuk mandiri oleh keadaan, tidak ada tempat untuk bertukar pikiran, bercerita, menceritakan keluh kesah saya, ya begitulah saya haarus kuat dengan keadaan ini”

Sedangkan pada wawancara dengan Putra Wahono mengungkapkan bahwa⁸³:

“Saya tidak pernah bercerita dengan ayah, sama ibupun juga jarang bercerita, kalau ibu ngak bertanya kenapa saya ngak cerita”

Kehilangan seorang ibu berarti kehilangan seseorang yang dapat berhubungan, mendukung, dan mengatasi masalah yang dihadapi para remaja. Kurangnya kasih sayang di kalangan remaja yang tidak memiliki panutan yang bisa mereka teladani dan bisa mereka pahami. Remaja akan mencari orang-orang yang mereka yakini dapat menjadi panutan, pusat perhatian, dan sumber percakapan.

e. Kehilangan Keutuhan keluarga

Remaja akan merasakan sulit menerima kenyataan terhadap permasalahan yang mereka hadapi yaitu kehilangan keutuhan keluarga. Dari hal tersebut remaja akan merasa diabaaiakan, tidak dihargai, tidak dilindungi dan teman bergaul, karena hal tersebut bisa di dapatkan jika mempunyai keluarga yang lengkap.

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan Putra Wahono mengatakan⁸⁴:

“Ayah saya sudah meninggal dunia dan sekarang hanya tinggal sama ibu dan adik saya , semenjak sayah saya meninggal saya membantu ibu untuk mencukupi perekonoma keluarga kecil saya dengan jualan online, saya merasakan perbedaan yang sangat terasa bagi kehidupan saya semenjak ayah saya meninggal”

⁸² Puji Wulandari, Wawancara oleh Peneliti, 14 Agustus 2022, di Rumah Puji Wulandari

⁸³ Putra Wahono, Wawancara oleh Peneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Putra Wahono

⁸⁴ Putra Wahono, Wawancara oleh Peneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Putra Wahono

1) Dampak Psikologis anak tanpa ayah

Semua anak muda pasti membutuhkan dan menginginkan seorang figur orang tua yang utuh. Namun dalam kenyataannya, tidak semua anak bisa merasakan kasih sayang dan kehangatan kedua orang tuanya. Beberapa anak harus diasuh tanpa sosok ayah mereka. Idealnya, anak meamang dibesarkan oleh kedua orangtua, ibu dan ayah. Terdapat perbedaan fungsi peran ibu dan ayah dalam tumbuh kembang karakter seorang anak. Maka tidak heran jika seorang anak yang dibesarkan tanpa ayah mungkin mengalami kesulitan dalam proses pertumbuhannya. Beberapa masalah yang mungkin dihadapinya⁸⁵.

a) Merasa tidak aman

Seorang anak yang dibesarkan tanpa ayah mungkin mengalami perasaan ditinggalkan, tidak diinginkan, dan emosi serupa lainnya. Nahkan anak-anak muda yang mengalami kasih sayang ayah mereka saat mereka tumbuh dewasa seringkali mengkhawatirkan diri mereka sendiri. Selain itu, anak-anak mungkin tidak dapat mengatur perasaan mereka, terutama yang mereka miliki untuk diri mereka sendiri.

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan mengatakan bahwa:

“Dulu saya merasa terlindungi saat ayah saya masih hidup, seperti ada yang selalu menjaga saya, seperti ada pahlawan dalam kehidupan saya, namun semua rasa aman itu telah hilang karena ayah meninggal dunia, jadi sekarang saya merasa tidak ada seorang yang menjagaku”.

b) Sulit menyesuaikan diri

Anak-anak yang dibesarkan tanpa ayah sering muncul dengan masalah sikap dan perilaku, dan mereka sering merasa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Faktanya, bukan hal yang aneh jika anak-anak menindas teman sekelasnya saat mereka tumbuh dewasa tanpa kasih sayang seorang ayah.

⁸⁵ Annisa Hapsari, *Apa yang Terjadi Jika Anak Dibesarkan Tanpa Ayah*, <https://hellosehat.com/parenting/remaja/apa-yang-terjadi-jika-anak-dibesarkan-tanpa-ayah/>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan Putra Wahono mengatakan bahwasannya:

“Saya sekarang sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman lainnya, perasaan ini muncul setelah saya ditingalkan oleh ayah saya, karena ada rasa ketakutan terhadap bully”.

c) Gangguan kemampuan akademis

Tanpa peran orang tua dalam hidupnya, prestasi akademik seorang anak juga akan menurun; anak-anak ini lebih cenderung meninggalkan sekolah. Sementara konsekuensi tambahan, seperti pada kemampuan akademik anak, juga dapat diketahui dari kesulitan yang dialami anak selama kegiatan belajar.

d) Gangguan kesehatan fisik dan mental

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan Putra Wahono mengatakan⁸⁶:

“Pada waktu saya diberi tahu kalau ayah saya meninggal, dada saya rasanya sakit kayak panas, dan juga kepala saya juga sakit, kemungkinan dikarenakan saya shock mendengar kabar itu”

Kesehatan anak tampaknya dipengaruhi oleh kurangnya peran ayah selama perkembangan mereka. Selain masalah kesehatan fisik seperti asma, migrain, dan sakit perut, anak-anak yang dibesarkan tanpa ayah juga menderita penyakit psikologis. Bahkan, ada kemungkinan bayi itu kesakitan tanpa alasan yang jelas. Kondisi ini terkait dengan gangguan psikosomatis, di mana sejumlah penyakit berkembang akibat masalah kesehatan emosional dan mental. Depresi, pikiran untuk bunuh diri, dan gangguan kecemasan termasuk di antara gangguan psikologis yang dialami.

e) Bermasalah dengan tanggung jawab

Anak-anak yang dibesarkan tanpa ayah lebih cenderung menganggur, berpenghasilan rendah, dan bahkan menjadi tunawisma. Bahkan 90% anak-anak yang

⁸⁶ Putra Wahono, Wawancara oleh Peneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Putra Wahono

menelantarkan keluarga mereka dan akhirnya hidup di jalanan atau di tempat penampungan seringkali tidak memiliki sosok ayah. Hubungan antar lawan jenis terkadang berujung pada perceraian atau memiliki anak di luar nikah. Ini menunjukkan nilai seorang ayah, terutama ketika otak anak mengembangkan saraf dan sel. Alasannya karena ketidakhadiran ayah dapat menyebabkan gangguan perilaku sosial, yang dapat bertahan hingga anak dewasa.

2) Dampak psikologis bagi anak yang tumbuh tanpa ibu

Sulit untuk membesarkan anak karena akan mempengaruhi perkembangan psikologis mereka, termasuk kemampuan mereka untuk tertawa hingga dewasa. Karena itu, baik ibu maupun ayah memainkan peran penting dalam membesarkan anak. Efek psikologis tanpa ibu meliputi⁸⁷:

a) Kurangnya percaya diri

Hidup tanpa adanya kasih sayang dari seorang ibu sering kali membuat anak merasa dibiarkan serta tidak di dengar. Bagi seorang anak perempuan, ia cenderung tidak mengetahui bahwa sebenarnya dapat menyenangkan serta layak mendapatkan perhatian dari orang sekitar. Seorang ibu yang sering kali memuji juga akan membuat anak menjadi percaya diri. Sehingga saat anak tumbuh tanpa ibu, maka anak tidak akan mendapatkan itu dan cenderung tidak percaya diri.

b) Sulit percaya dengan orang lain

Hal ini sebabkan sebuah kepercayaan akan mudah muncul saat seseorang memiliki hubungan yang baik dengan orang terdekat mereka, termasuk ibu. Anak tanpa ibu akan cenderung ambivelen dan membutuhkan berkali-kali pembuktian untuk percaya terhadap suatu hal.

c) Sulit menetapkan batasan

Anak sering kali merasakan menjadi objek dalam hubungan orang dewasa dan mereka tidak dapat keluar dari keadaan ini. sehingga ia merasakan hubungan yang tidak sehat dan memunculkan perasaan yang tidak nyaman dan emosional.

⁸⁷Endah Murniasih, Apa Dampak Psikologis Bagi Anak yang Tumbuh Tanpa ibu, <https://tirto.id/apa-dampak-psikologis-bagi-anak-yang-tumbuh-tanpa-ibu-f5ne>, Diakses Pada Tanggal 20 Agustus 2022

d) Sulit mengembangkan potensi

Meskipun seorang anak akan lebih baik saat mendapatkan perhatian dari orangtua termasuk ibu. Namun saat seseorang ibu menyampaikan hal-hal kurang baik dan tidak memberikan penjelasan yang baik maka dapat membuat anak selalu mengingat hal-hal negatif yang terbawa hingga dewasa nanti, hal tersebut dapat membuat anak selalu fokus terhadap kekurangannya dan sulit mengembangkan potensinya.

e) Sering menghindari dari suatu hal

Menghindari permasalahan sering kali dilakukan untuk keluar dari rasa tersakiti. Hal ini dikarenakan sifat kurang percaya diri serta ketakutan terhadap suatu hal. Padahal dalam diri mereka ingin melakukan hal tersebut, namun ketakutan tersebut skhirnya yang membuat mereka memilih untuk menghindari.

f) Meniru apa yang ibu lakukan

Karena orang tua adalah guru pertama anak-anak mereka, biasanya anak-anak meniru apa yang dilakukan orang tua mereka. Anak-anak secara tidak sadar akan bertindak dengan cara yang sering dilakukan orang tua meskipun mereka sadar ini bukan hal yang baik karena mereka mengamatinya.

2. Data Tentang Implementasi Bimbingan dan Konseling pada Penanganan Dampak Psikis Remaja Pasca Meninggalnya Orangtua Akibat Terpapar Covid-19

a. Implementasi Bimbingan dan Konseling dari Bidang P3A

Bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan kepada individu untuk memberikan pengarahan melalui sosialisasi, kegiatan sosialisasi tersebut melalui pengarahan dari pembimbing, upaya pembimbing dalam mensosialisasikan kepada remaja yang kehilangan orangtua akibat terpapar covid-19 yaitu para pembimbing yang bekerjasama dengan dengan forum anak Rembang. Peran pembimbing disini sebagai konselor dan juga sebagai fasilitator untuk para remaja tersebut. Pembimbing memberikan edukasi kepada remaja yang kehilangan orangtuanya akibat terpapar covid-19.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Yulidar S.Psi selaku sub koordinator P3A bahwa⁸⁸:

⁸⁸ Yulidar Maisaroh S, Psi, Wawancara oleh Peneliti, 3 Agustus 2022, Di Kantor DINSOS PPKB Rembang

“Pembinaan/bimbingan terhadap remaja yang kehilangan orangtua akibat terpapar covid-19 terkait dengan bagaimana mental remaja kedepannya setelah kehilangan orangtua selain itu mental ada juga masalah dengan pendidikan bagaimana dia harus tetap melanjutkan sekolah walaupun salah satu orangtuanya meninggal, jadi bimbingan ini benar-benar bermanfaat bagi para remaja supaya dapat menjalankan hidup kedepannya”

Selain bidang P3A ibu Yulidar, S.Psi juga mengandeng anak dari forum anak untuk bekerja sama dalam kegiatan bimbingan tersebut⁸⁹:

“Selain bidang P3A saya juga meminta bantuan serta dukungannya dari forum anak rembang, untuk membantu dan bekerja sama dalam kegiatan ini, dimana forum anak membantu untuk melaksanakan kegiatan ini supaya dapat berjalan dengan baik”

Jadi bimbingan kepada remaja yang kehilangan orangtua akibat terpapar covid19 dalam bentuk memberikan motivasi serta menguatkan para remaja tersebut. Dalam hal tersebut pembimbing bekerja sama dengan forum anak Rembang, kecamatan, selain itu juga bekerja sama dengan para orangtua remaja tersebut yang masih ada.

Selain itu ibu Yulidar, S.Psi juga menambahkan bagaimana pentingnya bimbingan ini bagi para remaja yang kehilangan orang tua akibat covid-19⁹⁰:

“Bimbingan dan konseling ini sangatlah membantu para anak yang kehilangan orangtua karena covid-19, bagaimana bimbingan ini mampu mengarahkan diri menjadi lebih baik”.

Namun pada dasarnya setiap kegiatan mempunyai beberapa faktor penghambat dan juga faktor pendukung. Selaku Sub koorditaor bu Yulidar S.Psi menjelaskan bahwa⁹¹:

⁸⁹ Yulidar Maisaroh S.Psi, Wawancara oleh Peneliti, 3 Agustus 2022, Di Kantor DINSOS PPKB Rembang

⁹⁰ Yulidar Maisaroh S.Psi, Wawancara oleh Peneliti, 3 Agustus 2022, Di Kantor DINSOS PPKB Rembang

“Setiap kegiatan mempunyai faktor pendukung serta penghambatnya, dalam pelaksanaan kegiatan ini faktor penghambatnya yaitu: jarak, waktu, tempat, transportasi. Sebenarnya kegiatan ini dilakukan untuk semua anak yang kehilangan orang tuanya karena covid, namun kegiatan ini tidak bisa di ikuti oleh anak dari semua kabupaten Rembang, melainkan hanya paara nak di kecamatan Rembang, hal ini diakibatkan karena kendala-kendala seperti, tidak adanya trasnportasi, jarak yang jauh, waktu yang mungkin mereka sudah ada yang berkerja, ada juga yang tidak dapat mengendari montor dll, jadi hanya para anak di kecamatan Rembanglah yang mendapatkan bimbingan, namun tetap anak-anak di luar kecamatan Rembang mendapatkan bingkisan dari kami, sedangkan faktor pendukungnya yaitu, kita bekerja sama dengan pemerintahan pusat, di dukung oleh UNICEF dan mereka memberika rekreasinall kids untuk di berikan kepada para anak-anak, selain itu juga ada forum anak Rembang yang siap membantu kami”.

Dalam kasus ini proses pendataan remaja yang kehilangan orangtua akibat terpapar Covid-19 yaitu dengan cara informasi dari pihak LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa) lalu menyampaikannya ke perangkat desa yang diketahui oleh kepada desa. Selanjutnya pihak kepala desa menyampaikan data remaja tersebut ke kantor kecamatan yang di lanjutkan oleh pihak kecamatan menyampaikan ke kantor Dinsos PPKB Rembang. Oleh pihak Dinsos bidang P3A ini lalu melanjutkan observasi ke para remaja yang kehilangan orangtua akibat tepapar Covid-19. Setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan menyampaikan informasi kepada para remaja yang terdata sekecamatan Rembang. Informasi tersebut berisi tentang bimbingan konseling yang ditujukan para remaja yang kehilangan orangtua akibat terpapar covid-19⁹².

⁹¹ Yulidar Maisaroh S.Psi, Wawancara oleh Peneliti, 3 Agustus 2022, Di Kantor DINSOS PPKB Rembang

⁹² Suhartatik, Wawancara oleh Peneliti, 15 Agustus 2022, dirumah Suhartatik

b. Bimbingan Kepada Remaja yang Kehilangan Orangtua Akibat Terpapar Covid-19

Berdasarkan hasil dari temuan dilapangan kegiatan bimbingan di laksanakan untuk para remaja di kecamatan Rembang. Remaja di kecamatan Rembang ini dipilih karena jarak, trasportasi dan juga waktu yang dimana tidak semua remaja yang kehilangan orangtua akibat terpapar covid-19 diikut sertakan dalam bimbingan tersebut, jadi hanya para remaja yang kehilangan orangtua akibat terpapar covid-19 kecamatan Rembang yang mendapatkan bimbingan. Namun semua remaja tersebut mendapatkan *rekreasional kids*, berupa alat-alat tulis, alat-alat menggambar, untuk anak-anak juga mendapatkan boneka dll sesuai dengan umurnya.

Dari hasil wawancara oleh peneliti dengan ibu Yulidar, S.Psi mengatakan bahwa⁹³:

“Selain mendapatkan bimbingan dan arahan kami juga mendapatkan alat-alat tulis, ada juga anak-anak yang mendapatkan boneka, selain itu juga kita mendapatkan uang saku dari dinsos, ini sangat-sangat membantu kami semua para remaja, anak-anak yang mengalami musibah yang sama”.

Bimbingan ini dilaksanakan secara bersamaan di pendopo kecamatan Rembang. Kegiatan ini merupakan hal yang penting untuk mengetahui pembelajaran kehidupan untuk saling menguatkan satu sama lain pada saat terpuruk. Selain itu juga kegiatan ini juga dapat menambah relasi yang banyak, serta dapat membantu mengarahkan kemampuan pribadinya.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan Putra Wahono juga mengungkapkan⁹⁴:

“Saya bersyukur dapat mengikuti kegiatan bimbingan ini, karena tidak semua anak yang mengalami musibah yang sama dapat mengikuti bimbingan ini, jadi saya sangat bersyukur dapat mengikutinya karena saya mengerti bahwa saya tidak sendirian, pada awalnya sebelum adanya bimbingan ini saya selalu berfikir kenapa saya yang mendapatkan musibah ini”.

⁹³ Yulidar Maisaroh S.Psi, Wawancara oleh Peneliti, 3 Agustus 2022, Di Kantor DINSOS PPKB Rembang

⁹⁴ Putra Wahono, Wawancara oleh Peneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Putra Wahono

Informan kedua Siti Lailatul juga mengatahakan bahwa⁹⁵:
“Saya senang mengikuti kegiatan bimbingan ini, karena mendapatkan banyak teman baru dari kegiatan ini, walaupun kita dipertemukan dengan musibah setidaknya saya bersyukur karena dapat suatu hal yang baru dan relasi yang baru”.

Informan ketiga Puji Wulandari juga mengatakan bahwa⁹⁶:

“Dengan adanya bimbingan ini saya merasa hilang sebagian beban saya, saya merasa senang dengan diadakannya bimbingan seperti ini”.

3. Data Tentang Perkembangan Kondisi Remaja Dengan Adanya Layanan Bimbingan dan Konseling dari Dinsos

Pelaksanaan bimbingan ini memiliki sebuah tujuan yaitu mampu merubah kondisi terpukul menjadi lebih baik kedepannya. Kondisi sikap dapat dmaknai sebagai pikiran dan juga perasaan yang memberikan semangat kita untuk bertindak atau berekspresi ketika kita mempunyai atau tidak menyenangkan sesuatu, sedangkan sikap itu sendiri mempunyai kandungan tiga komponen yaitu: kognisi, emosi dan perilaku serta bisa komitmen dan bisa juga tidak, tergantung permasalahan apa yang mereka hadapi⁹⁷.

Dari hasil wawancara dengan pembimbing ibu Yulidar S.Psi⁹⁸:

“Dalam sebuah kegiatan bimbingan tentu ada maksud dari bimbingan tersebut, maksud atau tujuan terpenting dalam bimbingan ini yaitu bagaimana kita mampu memecahkan suatu masalah yang ada pada diri seseorang sehingga mereka mampu untuk memecahkan masalah tersebut. saya katakan dengan adanya bimbingan ini para anak-anak atau remaja ini mampu tersenyum kembali walaupun semuanya juga butuh proses, namun setidaknya kita mampu memberikan semangat kepada mereka untuk mampu menjalankah hidup kedepannya. Diakhir acara saya juga

⁹⁵ Siti Lilatul, Wawancara oleh Peneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Siti Lilatul

⁹⁶ Puji Wulandari, Wawancara oleh Peneliti, 14 Agustus 2022, di Puji Wulandari

⁹⁷ R. Nuruliah Kusumasari, *Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologis Anak*, Jurnal Ilmy Komunikasi (J-IKA), Vol. II, No. 1 Aapril 2015, hal.33

⁹⁸ Yulidar Maisaroh S.Psi, Wawancara oleh Peneliti, 3 Agustus 2022, Di Kantor DINSOS PPKB Rembang

memberikan nomer telfon untuk layanan bimbingan guna memfasilitasi para anak-anak atau remaja ini jikalau ingin mengutarakan masalah mereka.”

Sedangkan hasil wawancara dari para informan pertama Putra Wahono, yaitu⁹⁹:

“Emmm saya bersyukur dengan adanya bimbingan ini, dikarenakan saya mampu mempunyai semangat lagi untuk menjalani kehidupan kedepannya dan saya juga merasa lega kembali, nafsu makanpun seperti biasa tidak kurang, sudah bisa bersosialisasi kembali bersama orang-orang, dan juga saya mampu merubah fikiran saya yang dulu memikirkan bahwa saya tidak akan bisa sekolah, namun dengan adanya bimbingan ini saya sangat berpengaruh dengan hidup saya dan optimis bisa lulus sekolah”

Hasil wawancara dengan informan kedua yaitu Siti Lilatul mengatakan bahwa¹⁰⁰:

“Alhamdulillah setelah mendaftarkan bimbing saya sudah tidak merasa cemas kembali, nafsu makan juga bertambah, tidak gampang terkena sakit kepala dan sering demam, karena awal-awal ibu tiada badan saya sering ngak enak karena kepikiran ibu trus, berat badan saya juga bertambah yang awalnya turun drastis”.

Hasil wawancara dengan informan ketiga yaitu Puji Wulandari mengatakan bahwa¹⁰¹:

“Sebelum adanya bimbingan saya merasa kebingungan dengan apa yang saya hadapi, namun setelah mendapatkan bimbingan saya sudah tidak merasakan kebingungan dengan masalah saya, sama mampu menghadapi masalah saya dengan baik dan mampu menyelesaikan masalah saya, saya sangat senang dengan adanya bimbingan ini saya sangat terbantu, sekrang tidak adanya ragu untuk menjalani hidup kedepan yang lebih baik lagi”.

⁹⁹ Putra Wahono, Wawancara oleh Peneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Putra Wahono

¹⁰⁰ Siti Lilatul, Wawancara oleh Peneliti, 13 Agustus 2022, di Rumah Siti Lilatul

¹⁰¹ Puji Wulandari, Wawancara oleh Peneliti, 14 Agustus 2022, di Rumah Puji Wulandari

Dari hasil observasi oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasannya, bimbingan dan konseling untuk para remaja yang kehilangan orangtua akibat terpapar covid-19 sangatlah berarti bagi diri mereka. Dimana dengan adanya bimbingan ini mereka mampu untuk menjalankan kehidupan kedepannya dengan baik, serta mampu optimis untuk menyelesaikan sekolah sampai lulus SMA. Selain itu juga bimbingan ini sangat berarti bagi para remaja dimana pada masa remaja merupakan kondisi pertumbuhan ke dewasa dan dimana emosionalnya belum stabil. Hal dapat diartikan ini jika tidak adanya bimbingan untuk para remaja bisa melakukan sesuatu hal yang membuat mereka terjerumus dalam suatu hal yang negatif, melakukan hal yang dapat melukai dirinya sendiri maupun orang lain. maka dari itu bimbingan ini sangatlah dibutuhkan oleh para remaja.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Dampak Psikis Remaja yang Kehilangan Orangtua Akibat Terpapar Covid-19

Kehilangan orangtua akan menimbulkan dampak terhadap perkembangan remaja. Remaja yang mampu memahami kehilangan sebagai suatu hal yang positif akan dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, seperti mampu mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab dan mencapai kemandirian emosional. Sebaliknya remaja yang tidak mampu memahami kehilangan sebagai suatu hal yang positif akan mengalami masalah dalam perkembangannya. Adapun masalah yang mendasar pada remaja adalah kurnagnya kasih sayang yang seharusnya diperolehnya¹⁰². Setiap remaja memiliki makna tersendiri tentang kehilangan orangtua, namun pada umumnya mereka mengartikan kehilangan orangtua sebagai figur yang akan memberikan kasih sayang, hilangnya keutuhan keluarga, kehilangan model, kehilangan arah, kehilangan rasa aman dan kehilangan teman berbagi. Maka dari itu kehilangan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu remaja mampu lebih mandiri sedangkan dampak negatifnya yaitu terganggunya tumbuh kembang remaja.

Dampak yang dialami remaja setelah kematian sosok orangtua yaitu efek fisik badan menjadi kurus dan sulit tidur, efek

¹⁰² Nurhidayati, Lis Chairani, *Makna kematian Orangtua Bagi Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua)*, Jurnal Psikologi, Vol.10 No.1, Juni 2014

emosional maupun psikologis, penurunan prestasi sekolah dan efek sosial menutup diri dan tertutup terhadap lingkungannya¹⁰³. Remaja yang mengalami suatu peristiwa yang membuat mereka merasa trauma yang mendalam dapat menjerumuskan mereka kedalam suatu hal yang buruk¹⁰⁴. Contohnya, pergaulan bebas, meminum minuman yang terlarang ataupun minum obat-batan yang terlarang. Implementasi bimbingan dan konseling dalam penelitian ini untuk para remaja yang kehilangan orangtua akibat terpapar covid-19 sangatlah berarti bagi diri mereka. Dimana setelah mereka mendapatkan layanan bimbingan ini mereka mampu kembali menjalankan kehidupan mereka dengan seperti biasa. Jadi proses bimbingan dan konseling ini sangat membantu para remaja baik secara fisik maupun mental.

Orangtua memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga, baik dalam menyediakan kasih sayang dan dukungan secara moral maupun materi sehingga peristiwa kematian orangtua dapat menyebabkan perubahan pola kehidupan pada remaja. Dari hal ini dapat memunculkan dampak-dampak yang signifikan dalam kehidupannya. Kehilangan orangtua juga menandakan hilangnya salah satu bagian penting dalam kehidupannya telah tiada, sehingga dampak psikologis akibat peristiwa kematian orangtua dapat muncul dari beberapa partisipasi diatas. Dampak psikis remaja tanpa adanya sosok ayah akan terasa lebih sulit menyesuaikan diri, gangguan kemampuan akademis, gangguan kesehatan fisik dan mental, permasalahan ekonomi dengan tanggung jawab serta dampak psikologis anak yang akan tumbuh dengan kurangnya percaya diri. Dampak psikis remaja juga mengalami perubahan akibat kehilangan sosok ibu. Diantaranya kurangnya percaya diri, sulit percaya dengan orang lain, sulit menetapkan batasan, sulit mengembangkan potensi, sering menghindari dari suatu hal, meniru apa yang ibu lakukan. Kematian orangtua merupakan ujian yang berat untuk setiap remaja. Ada beberapa sikap yang berubah pada mereka. Sikap juga dapat diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong untuk bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukainya.

¹⁰³ Nurhidayati, Lis Chairani, *Makna kematian Orangtua Bagi Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua)*, Jurnal Psikologi, Vol.10 No.1, Juni 2014

¹⁰⁴ Alsheta Marcha Nurruyana dan Siti Ina Savira, *Mengatasi Kehilangan Akibat Kematian Orangtua: Studi Fenomenologi Self-Healing Pada Remaja*, Jurnal Psikologi vol.08, No.03 Tahun 2021

Sedangkan sikap sendiri mengandung tiga komponen yaitu: kognisi, emosi dan perilaku serta bisa konsisten dan bisa juga tidak tergantung permasalahan apa yang mereka hadapi¹⁰⁵.

2. Analisis Data Tentang Implementasi Bimbingan dan Konseling pada Penanganan Dampak Psikis Remaja pasca Meninggalnya Orangtua karena Terpapar Covid-19

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk bantuan kepada individu ataupun kelompok yang dilakukan secara tatap muka dengan cara wawancara oleh seorang ahli pada individu yang sedang mengalami suatu masalah. Kegiatan bimbingan dan konseling pada remaja dalam penelitian ini dilaksanakan secara kelompok dimana para remaja yang kehilangan orangtuanya akibat covid-19 yang dilakukan di pendopo kecamatan Rembang. Dalam penelitian ini gambaran berduka yang dialami seorang remaja setelah kehilangan sosok orangtua dapat dilihat melalui jenis penyembuhan yaitu ekspresi fisik hilangnya selera makan, sulit tidur dan sakit, ekspresi kognitif kebingungan, tidak percaya diri dan ketergantungan pada ingatan kenangan masa lalu, ekspresi afektif putus asa, dan perasaan sedih, ekspresi tingkah laku menarik diri dari lingkungan yang melalui tahap berduka yaitu tahapan awal seperti tidak percaya dan bingung serta mengekspresikan perasaan melalui menangis yang berlangsung lebih kurang dua minggu.

Terjadi komunikasi langsung antara konselor dan konseli. Metode pengajaran kelompok, kunjungan lapangan, dan diskusi dalam kelompok semuanya dapat digunakan untuk memberikan nasihat ini. Dengan bantuan kelompok yang berjuang dengan masalah yang sama, pembimbing memberikan nasihat dengan menggunakan metodologi diskusi kelompok¹⁰⁶. Tujuan bimbingan kelompok ini di tujukan guna mencegah timbulnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. isi dari kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, pendidikan, pekerjaan yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Strategi selanjutnya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah konseling kelompok. konseling kelompok adalah upaya untuk membrikan suatu bantuan kepada

¹⁰⁵ R.Nuruliah Kusumasari, *Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologis anak*, Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA), Vol.II No.I April 2015, hal.33

¹⁰⁶ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2011 hal.35

konseli dalam hal memberikan kemudahan dalam pertumbuhannya dan juga menjadi pencegahan dan penyembuhan¹⁰⁷.

Dengan adanya metode tersebut yang digunakan oleh pembimbing ada keterkaitannya mengenai penanganan dalam mengatasi permasalahan remaja yang kehilangan orangtua akibat terpapar Covid-19. Cara yang dilakukan oleh pembimbing pada kasus ini yaitu dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Dimana hal ini sangat efektif dalam melaksanakan kegiatan bimbingan ini. karena jumlah konseli yang banyak jadi solusi dalam memecahkan masalah tersebut menggunakan metode bimbingan kelompok. Hasil dari bimbingan kelompok tersebut adalah sangatlah berpengaruh pada diri remaja tersebut. Remaja mampu bersosialisasi dengan teman sekelompok dan dapat mengikuti bimbingan dengan baik sampai kegiatan selesai. Di dalam proses ini para remaja tidak merasakan bahwa ia sendiri yang mengalami hal tersebut, namun mereka menyadari bahwa tidak hanya dirinya sendiri yang mengalami hal tersebut.

3. Data Tentang Perkembangan Kondisi Remaja Dengan Adanya Layanan Bimbingan dan Konseling dari Dinsos

Sebagai mana proses perkembangan pada remaja berlangsung dan mengentahui fenomena mengenai pola-pola perkembangan yang tepat dan mengapa ada variasi dalam perkembangan maka orangtua atau pembimbing memahami tentang prinsip-prinsip perkembangan dan masa hidup. Dengan hal tersebut dapat memahami remaja secara pribadi. Pertama, mengetahui apa yang diharapkan dari anak remaja, pada usia berapa kira-kira akan muncul berbagai perilaku yang khas, dan kapan pola-pola tersebut akan digantikan oleh pola perilaku yang lebih matang kedua, dapat membimbing dan memberikan fasilitas mendukung proses belajar secara tepat. Ketiga, mengetahui pola normal perkembangan, sehingga memungkinkan orangtua atau pembimbing dalam membantu dalam proses perkembangan yang akan dialami¹⁰⁸.

Secara umum perkembangan emosi pada masa remaja lebih cepat dibandingkan pada masa kanak-kanak. Karena mereka berada di bawah tekanan sosial dan sedang menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Mereka juga kurang mau menerima keadaan

¹⁰⁷ Dr. Tarmizi, M.Pd, *Bimbingan konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2018, hal.198

¹⁰⁸ Juliani Prasetyaningrum, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jurnal Psikologi, Vol.01, hal.2-3

baru ketika masih muda. Selain itu, mereka cenderung kurang terlibat dalam kegiatan sosial ketika masih muda. Emosinya sama di segala usia, bahkan di masa remaja. Namun, mereka berbeda dalam intensitas dan level emosional.

Dari perkembangan remaja yang mengalami hal tersebut dilihat melalui segi emosi yang didapatkan dari motivasi yang diberikan oleh pembimbing dengan hasil mampu memahami dirinya sendiri, serta mampu menjalankan kehidupan dengan baik. Dilihat melalui segi perilaku dapat dihasilkan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar seperti biasa. Sedangkan dilihat melalui segi rasio dapat dihasilkan mampu mengubah pola pikirnya seperti halnya yang awalnya tidak ingin melanjutkan sekolah dan setelah mendapatkan bimbingan mereka mampu berfikir dengan baik untuk melanjutkan sekolahnya sampai selesai dengan jalur beasiswa.

